

## MEMBANGUN KELUARGA BERKUALITAS MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA



OLEH : DR SUBAGUS, MPA

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat memegang peranan penting sebagai aset bangsa. Keluarga bukan hanya dianggap sekadar sasaran pembangunan, tetapi merupakan pelaku (subyek) pembangunan. Untuk itu perlu diatur tentang pembangunan keluarga sejahtera, terutama

dalam mempersiapkan sumber daya anggota keluarga yang potensial.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera mensyaratkan betapa pentingnya pembangunan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga. Hal ini sejalan dengan Propenas 1999-2004, yang menetapkan sebagai sasaran kinerja program adalah meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, social dan psikologis anggota keluarganya. Selain itu, sasaran kinerja menetapkan meningkatnya jumlah keluarga yang dapat mengakses informasi dan sumber daya ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam bidang ketahanan keluarga, diupayakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam pengasuhan dan penumbuhkembangkan anak, disamping menurunnya disharmoni dan tindak kekerasan dalam keluarga.

Pembangunan berwawasan keluarga merupakan pembangunan yang dilakukan secara seksama mempertimbangkan dimensi keluarga sebagai sasaran dan pelaku. Hal ini sekaligus mengarah pada peranan keluarga sebagai pengembang sumber daya manusia potensial dengan mendayagunakan keluarga untuk mempertajam potensi dasar seseorang.

Dengan demikian, pengembangan sumber daya keluarga adalah rangkaian upaya pembangunan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah swasta dan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015, yaitu terwujudnya keluarga yang maju, mandiri, sejahtera, hidup selaras, serasi serta seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Upaya pembangunan keluarga berkualitas dilakukan melalui pemberdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan dengan mewujudkan pelembagaan dan pembudayaan visi keluarga berkualitas guna meningkatkan kemampuan keluarga sebagai hal yang berperan dan bertanggung jawab dalam pengembangan anggota keluarga tersebut. Upaya ini perlu memperhatikan sistim nilai yang ada dalam masyarakat, kondisi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan serta perkembangan globalisasi.

Proses pemberdayaan keluarga dilakukan secara terpadu oleh pemerintah bersama masyarakat melalui pemantapan sosialisasi dan pelaksanaan delapan fungsi keluarga sesuai dengan kondisi tiap-tiap keluarga melalui siklus perkembangan keluarga guna menjadikan setiap anggotanya sebagai insan pembangunan yang produktif dan kompetitif dalam rangka menuju persaingan pasar bebas.

Pemberdayaan keluarga diawali dengan pengenalan kondisi dan potensi keluarga sasaran, melalui pendataan keluarga yang dilakukan para kader setempat dari rumah ke rumah. Hasilnya, menjadi data basis yang sifatnya sangat operasional dan bermanfaat untuk digunakan pada setiap

tingkat pemerintahan. Dengan menggunakan 23 indikator hasil pendataan, keluarga dapat diidentifikasi atas lima tahapan keluarga sejahtera. Indikator ini juga memperjelas profil keluarga menurut siklus perkembangan keluarga.

Identifikasi sasaran berdasarkan siklus keluarga

Untuk memperjelas proses pengembangan potensi keluarga, maka identifikasi sasaran melalui pendataan keluarga sangat penting dalam rangka pengembangan paket kegiatan di lapangan. Prioritas sasaran adalah Keluarga Pra Sejahtera dan sejahtera I. Dengan pengertian, mereka adalah keluarga tertinggal yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya karena itu merupakan prioritas untuk dibantu. Indikatornya meliputi :

- Tidak bisa makan 2 x sehari
- Bisa sakit/ingin KB tidak bisa ke fasilitas kesehatan
- Tidak bisa memenuhi gizi yang baik
- Tidak ada anggota keluarga yang bekerja (berpenghasilan tetap)
- Punya anak usia sekolah tetapi tidak sekolah

Menurut laporan hasil pendataan keluarga tahun 2001, diperoleh angka sekitar 51 persen (dari sekitar 47, 419 juta keluarga Indonesia) termasuk dalam kategori pra sejahtera dan sejahtera I. Dalam upaya memprioritaskan pemberdayaan keluarga pra sejahtera dan sejahtera Perlu dibagi segmentasi sasaran yang lebih tajam lagi dengan rincian berdasarkan siklus kehidupan keluarga, agar dapat membantu pengembangan paket kegiatan yang lebih tajam. Penajaman sasaran keluarga tersebut dikelompokkan dalam (1) Keluarga Baru, (2) Keluarga Hamil, (3) Keluarga melahirkan dan menyusui, (4) Keluarga Balita, (5) Keluarga Remaja dan (6) Keluarga Lansia.

Kegiatan Pokok Pemberdayaan Keluarga

Upaya pemberdayaan keluarga meliputi tiga aspek, Pertama, Aspek Dasar yaitu Sistem reproduksi sebagai sarana untuk melanjutkan keturunan. Proses ini sebaiknya dapat berlangsung dalam keadaan sehat jasmani, jiwa dan sosial. Untuk menjaga kesehatan pasangan suami istri menetapkan perilaku reproduksi sehat yakni tidak melakukan hubungan seks secara bebas dan berisiko yaitu dalam ikatan perkawinan yang syah. Kesehatan reproduksi merupakan keperluan yang mendasar sebagai prasyarat terjadinya proses pengembangan keturunan yang tangguh. Setelah membentuk keluarga, pasangan yang bersangkutan diberdayakan sebaik mungkin untuk menjaga dan memelihara kesehatan reproduksinya seperti bagaimana melakukan hubungan seksual yang aman dan sehat, cara merawat kehamilan serta mengatur jarak kelahiran pertama dengan kelahiran kedua dsb. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya advokasi, KIE dan fasilitas agar keluarga dan masyarakat mempunyai akses terhadap informasi, pelayanan dan perlindungan hak-hak reproduksi guna mewujudkan keluarga berkualitas.

Kedua, Aspek Ajar

Yaitu proses pendidikan yang dapat meningkatkan dan memantapkan kesadaran dan keterampilan keluarga/orangtua dalam menanamkan nilai-nilai luhur terhadap anggota keluarga terutama anaknya, sesama dan lingkungan sekitarnya.

a. Anak Balita/Pra Sekolah

Dalam keseluruhan siklus hidup manusia, masa di bawah usia lima tahun (balita) adalah priode

paling kritis yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada masa balita proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan dikatakan masa tersebut sebagai masa emas yang apabila tidak dibina dengan baik akan mengalami gangguan dalam perkembangan emosi, sosial dan kecerdasan. Karena pada masa ini merupakan tahap awal pembentukan dasar kemampuan, mental, intelektual dan moral yang sangat menentukan sikap, nilai dan pola perilaku seseorang di kemudian hari.

Untuk mencapai tingkat kecerdasan yang optimal, kecukupan gizi sangat penting dan dibutuhkan untuk pembentukan sel otak sejak dalam kandungan sampai anak berusia 3 – 5 tahun dimana perkembangan otak berlangsung sangat cepat. Kunci keberhasilan dalam pembinaan anak balita berada di tangan orang tua karena hampir seluruh waktu anak berada dekat dengan orang tuanya. Dewasa ini pendidikan untuk anak pra sekolah (taman bermain dan taman kanak-kanak) tumbuh semakin marak, baik yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Sayangnya, banyak lembaga penyelenggara pendidikan TK yang menonjolkan lembaganya dengan menawarkan program pendidikan yang terlalu canggih untuk anak pra sekolah, seperti pelajaran bahasa asing, komputer, pelatihan drumband, membaca, menulis, menghitung dsb. Hal ini menimbulkan ketegangan pada anak didik, padahal pendidikan untuk anak pra sekolah dinilai apresiasinya atau pencapaiannya pada diri si anak terakumulasi dalam bentuk bermain, bernyanyi dan membuat pekerjaan tangan untuk melatih keterampilan.

#### b. Proses Pendidikan Orang tua (parenting school)

Untuk menyempurnakan proses ajar anak pra sekolah orang tua hendaknya diberikan kemajuan dalam mengikuti proses proses pendidikan dan pengajaran anak sekolah. Sebab, orangtua dianggap sebagai pengasuh pendidik anak pertama dan utama yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang yang optimal melalui pemenuhan dasar kasih sayang anak, rasa aman, serta stimulasi mental dan emosional.

Pakar pendidikan berharap lembaga pendidikan pra sekolah mempunyai manfaat dalam hal : (1) memberikan pendidikan pada anak sebelum masuk usia Sekolah Dasar, (2) meringankan beban ibu rumah tangga sebagai pendidik di rumah, (3) memberikan contoh kepada kaum ibu bagaimana seharusnya mendidik anak, (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan temannya sebagai latihan awal bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Dengan landasan ini maka disusun gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan perberdayaan orang tua dalam meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak balita melalui rangsangan fisik mental, intelektual dan moral serta emosional untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan gerakan ini dinamakan Bina Keluarga Balita (BKB).

Sebagai contoh kegiatan BKB yang diintegrasikan dalam kegiatan posyandu merupakan forum yang dikembangkan oleh masyarakat dalam membantu keluarga kecil bahagia dan sejahtera untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan balitanya. Kartu menuju Sehat (KMS) dan Kartu Kembang Anak (KKA) serta Alat Permainan edukatif (APE) merupakan alat bantu bagi keluarga dalam memantau perkembangan balitanya.

Disamping kegiatan BKB juga akan dioptimalkan kegiatan pelayan pada keluarga yang mempunyai remaja melalui Bina Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan bimbingan dan pembinaan tumbuh kembang remaja (usia 17-21 tahun) dengan salah satu fokus kegiatannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya kita kembangkan pula forum untuk pemberdayaan lansia sebagai bagian dari pemberdayaan keluarga.

Orang tua khususnya para ibu juga patut menerima pengetahuan keterampilan mengenai kewirausahaan bagi keluarga terutama keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Salah satu bentuk dari pemberdayaan keluarga adalah meningkatkan peranan keluarga dalam memperkuat ekonomi keluarga. Kantor BKKBN telah mengembangkan berbagai skim kredit sebagai modal usaha/kerja dan modal investasi untuk membentuk kegiatan usaha atau merintis usaha keluarga melalui kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Menurut data Bank BNI Januari 2001 telah direalisasikan dana pinjaman kepada sekitar 13 juta anggota kelompok (ibu) dalam bentuk kredit pinjaman lunak dan prosedur yang mudah. Jumlah dana yang sudah direalisasikan untuk kredit tersebut adalah sekitar Rp 1.555 trilyun (206,2 persen) untuk kredit Kukesra (Kredit Usaha Keluarga Sejahtera).

Sebagai lanjutandari skim Kredit kukesra, maka diluncurkan skim kredit KPKU (Kredit pengembangan kemitraan Usaha) dan KPTTG Taskin (Kredit Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengentasan Kemiskinan) kepada kelompok yang lebih maju dan profesional melalui kemitraan dengan mitra usaha/ pengusaha. Kredit ini telah dimanfaatkan oleh sekitar 17.553 kelompok UPPKS dan bermitra dengan 2000 mitra usaha.

### Ketiga, Aspek Sekitar

Aspek sekitar meliputi interaksi antar keluarga dengan sesama dan lingkungannya baik fisik maupun sosial, sehingga menimbulkan keserasian dengan lingkungan sekitar. Upaya peningkatan kualitas keluarga bertujuan meningkatkan kesadaran, kepedulian dan peran serta keluarga dalam pemeliharaan mutu lingkungan sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara keluarga dengan lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Program peningkatan kualitas lingkungan keluarga yang mencakup lingkungan fisik antara lain lingkungan perumahan/pemukiman, lingkungan tempat kerja keluarga. Sedang peningkatan kualitas lingkungan sosial antara lain mencakup interaksi antar anggota keluarga dan sesama dengan lingkungan sekitarnya. Melalui upaya ini diharapkan keluarga memiliki ketahanan dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan seperti tindak kekerasan antar anggota masyarakat serta penyalahgunaan narkoba.

### PENUTUP

Untuk menuju keluarga berkualitas, berbagai aspek dasar, aspek ajar dan aspek sekitar perlu mendapat perhatian seksama. Upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kendala maupun masalah yang menghadang proses peningkatan kesejahteraan keluarga khususnya terhadap ibu dan anak secara intensif dan hendaknya mengacu pada ke tiga aspek tersebut. Dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) yang selalu diperingati setiap tanggal 29 Juni, diharapkan seluruh komponen masyarakat terus menerus memasyarakatkan pentingnya keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai luhur terhadap anggota keluarga. Dalam memantapkan komitmen pentingnya keluarga yang berkualitas akan lebih memperkokoh ketahanan nasional dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. (Penulis adalah Direktur Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga BKKBN Pusat)

sumber : [www.gemari.or.id](http://www.gemari.or.id)